

**TRADISI WIRID ALQURAN DALAM PUASA *NYIRIH* DI PONDOK  
PESANTREN BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN SEMARANG**

**(Studi Dengan Pendekatan Teori Karl Mannheim)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**Riki Viktor**

**14.20.906**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT ILMU AL QUR'AN (IIQ) AN NUR  
YOGYAKARTA  
2019**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

Kepada Yth.

**Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.**

**Qowim Musthofa, M.Hum**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Riki Viktor  
NIM : 14.20.906  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul : Tradisi Wirid Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Salatiga (Studi Dengan Pendekatan Teori Karl Mannheim).

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir IIQ An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Sarjana Agama.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.**  
N.I.Y. 02.30.16

Pembimbing II



**Qowim Musthofa, M.Hum**  
N.I.Y. 15.30.63

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riki Viktor  
NIM : 14.20.906  
Tempat/ Tgl Lahir : Jepara, 18 Juli 1995  
Fakultas : Ushuluddin  
Prodi/ Semester : IAT/X  
Alamat Rumah : Ngetuk, Nalumsari, Jepara, Jawa Tengah.  
No. Telp./HP : 082329629256  
Judul Skripsi : Tradisi Wirid Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bustanu  
Usysyaqil Qur'an Salatiga (Studi Dengan Pendekatan  
Teori Karl Mannheim)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 15 hari, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih 15 hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



**Riki Viktor**  
NIM.14.20.906





**IIQ**  
**AN NUR**  
**YOGYAKARTA**

معهد النور العالي لعلوم القرآن

**INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nomor: 136/AK/IIQ/UY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**Tradisi Wirid Al-Qur'an Dalam Puasa Nyirih di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Semarang (Studi Dengan Pendekatan Teori Karl Manheim)**

Disusun Oleh:

**Riki Viktor**

NIM: 14.20.906

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH**

Penguji I

**H. Khoirun Niat, MA**  
NIDN: 2127018201

Penguji II

**Alwi Bani Rakhman, S.Th.I.M.H.I**  
NIDN: 2101088901

Pembimbing I

**Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag**  
NIY:02.30.16

Pembimbing II

**Qowim Musthofa, M.Hum**  
NIDN:2112039101

Ketua Sidang

**Qowim Musthofa, M.Hum**  
NIDN: 2112039101

Sekretaris Sidang

**Alwi Bani Rakhman, S.Th.I.M.H.I**  
NIDN: 2101088901

Dekan Fakultas Ushuluddin



**H.M. Ikhsanudin, MSI**  
NIDN: 2102067701

## MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 252.

## **PERSEMBAHAN**

*Jika karya sederhana ini layak untuk dipersembahkan,*

*maka kupersembahkan kepada:*

*Bapak dan Ibu yang tiada henti mendoakanku*

*Almamaterku tercinta*

*Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta*

*Untukmu, yang selalu mencintai dalam bingkai keridaan-Nya.*

## ABSTRAK

**Riki Viktor**, *Tradisi Wirid Alquran Dalam Puasa Nyirih Di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Semarang (Studi Dengan Pendekatan Teori Karl Mannheim)*

Alquran sebagai kitab suci yang hidup di ruang sosial, tentu memiliki beragam penafsiran dan fungsi. Salah satu fungsi Alquran adalah sebagai *wirid* dan hal ini banyak terjadi di masa sekarang dengan banyak modifikasi. Salah satunya adalah wirid Alquran dalam praktik puasa nyirih di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading. kemudian peneliti mengkaji bagaimana praktik *wirid* Alquran, transmisi dan transformasi, serta makna yang terdapat pada *wirid* Alquran pada praktik puasa *nyirih*. Pemilihan teori didasarkan pada kuatnya gambaran Alquran dalam ruang sosial, lain halnya jika menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang di cetuskan oleh Karl Mennheim, dapat menjawab rumusan masalah. Dalam pengambilan data Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan deskriptif analisis.

Hasil dari penelitian ini ialah; (a) Praktik *wirid* Alquran dalam puasa *nyirih* di pondok pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Semarang memiliki aturan yang telah ditentukan, yaitu dalam hal makanan, dilarang makan yang berasal dari hewan, selain itu dalam memasak harus bersih, dan tidak boleh terkena tangan orang lain. (b) transmisi dan transformasi, peneliti tidak mengetahui dasar pengamalan wirid alquran dalam puasa *nyirih*, setelah melakukan observasi dan wawancara. (c) pengambilan makna menggunakan terori sosiologi pengetahuann yang dicetuskan oleh karl Mennheim yang berisi: *Makna objektif* dari wirid alquran dalam puasa nyirih berisi tentang konsep pengendalian diri, *tolak balak dan tolak sihir*. *Makna Ekspresif* dari tradisi wirid, apa manfaat bagi pelaku. *Makna documenter* disini adalah makna tersembunyi, sehingga pelaku tindakan tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.

Menurut peneliti, peran Alquran di ruang sosial harus sejalan dengan apa yang ada di era sekarang, sehingga terbentuk suatu tradisi yang dapat dilestarikan serta diambil ilmu dan manfaat bagi masyarakat umum..

Kata Kunci : *Wirid, Nyirih, Alquran*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es



ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	a	A
---ِ---	Kasrah	i	I
---ُ---	Dammah	u	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُنِيَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ى-َ-	Fathah dan ya	ai	a dan i
و-ِ-	Kasrah dan wawu	iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَّلَ = *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

## 6. Penulisan Huruf Alif Lam

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*,maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisa'*

B. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

C. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئى = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmānirrahīm*

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan *hidāyah*, *ināyah*, dan *rahmat*-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Lantunan Şhalawat dan Salam semoga senantiasa terhaturkan kepada baginda Rasulullah SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikut setianya hingga akhir zaman dengan harapan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat kelak di hari akhir.

Penulis sampaikan rasa syukur kepada Allah, dan terima kasih mendalam kepada semua pihak tanpa terkecuali, yang telah membantu dalam pelaksanaan karya skripsi ini. Penulis juga menghaturkan terima kasih yang mendalam dan ikhlas, serta penghargaan istimewa kepada;


1. *Almarhum* Simbah KH. Nawawi ‘Abdul ‘Aziz *al-hafidz* dan *Almarhumah* Nyai Hj. Walidah Moenawir, Ibu Nyai Hj Zumrotun, beserta segenap *zurriyyah* Pondok Pesantren An Nur Ngrukem yang selalu penulis harapkan *wejangan* dan *barakah* ilmunya.
2. KH. Yasin Nawawi selaku Ketua Yayasan Al-Ma’had An-Nur, *syaiikhī wa murabbī ruhī* KH. Muslim Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, KH. ‘Ashim Nawawi dan KH. Mu’thi Nawawi selaku Dewan Dzuriyah, yang juga selalu penulis harapkan *barakah* ilmunya.
3. Drs. K.H. Heri Kuswanto, M.S.I selaku ketua Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta yang telah memberikan segenap baktinya untuk kampus tercinta, serta jajarannya.

4. H. Muhammad Ikhsanuddin, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
5. Ibu Yuni Ma'rufah, M.S.I selaku Kaprodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.
6. Pembimbing I Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag dan Pembimbing II Qowim Musthofa, M.Hum yang telah mengarahkan dan membimbing dalam upaya penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan layak.
7. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis belajar dikampus ini.
8. Ibu Nyai Anis Thoharoh dan Agus Afnan Abdillah selaku keluarga Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran yang telah banyak membantu untuk proses penyelesaian skripsi ini.
9. Keluargaku tercinta; *Bapak Noor Kholis, Ibu Marsini, Adik Nia Friasti*, kalian adalah 'alasan' bagi penulis untuk tetap semangat berjuang dalam hidup berkemajuan, semoga tetap dalam *ridho* dan lindungan Allah SWT.
10. Pak Sani, Bani Idris, Fitria Cok, Sungkem Kulo, Anisatun Nikmah, Mustain yang telah banyak memberi masukan, bantuan sampai skripsi sederhana ini selesai. Dulur Ragil, Mufid Wahyudi Kopet, Bossuki, Crew Pawon, tragedi cah lugu, Basecame Juron yang telah menyemangati dan memfasilitasi. Keluarga Nyak, Mbak Luluk, yang sudi mendoakan, serta Djogjawisata, Bos Huda, Bos Supri Dan Bos Eko yang selalu menyediakan armada buat *glidik*.

11. Keluarga Besar Sopir Penderek Kiai, Pesona Nusantara yang selalu memberikan info dalam membantu dalam melaksanakan observasi dan wawancara. Keluarga Besar Keamanan, Hanip, Nguik, Kamdoleng, Upong, Kocik, Bang Ocid, Kenyek, terima kasih telah memberikan waktu.
12. Keluarga Besar Lentera '13, terkhusus Keluarga harmonis Atsabitul Afkar. Keluarga Rostha Fals, Pengurus Pon Pes An Nur Ngrukem, dan seluruh mahasiswa IIQ An Nur angkatan 2014. Terima kasih atas kebersamaan yang kalian semua sajikan di setiap menu kebersamaan.
13. Keluarga KKN GEDEN selalu dihati. Hamam, Isna, Via, Tebe, Bu Latip, Dedey, Reni, Umday, Terima kasih atas kerjasama yang baik dalam perbaikan sikap dan gizi selama dua bulan.
14. Sungkem Kulo, Mitul, Dan Cerewet. *The Power Of Khusnudzon*

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih, tanpa kalian mungkin karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian, *Jazaakumullah ahsanal jazaa'*.

Bantul, 19 Agustus 2019

  
**Riki Viktor**  
NIM. 14.20.906

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xviii
DAFTAR ISI .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. <i>Living Quran</i> .....	15
1. Devinisi <i>Living Quran</i> .....	15
2. Sejarah <i>Living Quran</i> .....	16

3. Metode Penelitian Living Quran.....	18
B. Teori Sosiologi Pengetahuan .....	22
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>
A. Letak Geografis .....	27
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesatren Bustanu Usysyaiqil Quran .....	28
1. Masa Perkembangan .....	29
2. Keadaan Santri .....	31
3. Visi dan Misi .....	32
4. Sarana dan Prasarana .....	33
C. Biografi Pengasuh .....	33
D. Lambang Bustanu Usysyaiqil Quran .....	36
1. Bentuk.....	37
2. Warna .....	37
3. Isi .....	37
E. Sistem Pondok Bustanu Usysyaiqil Quran.....	39
<b>BAB IV</b>	<b>PRAKTIK, TRANSMISI, TRANSFORMASI DAN MAKNA</b>
A. <i>Wirid</i> Alquran dalam Tradisi Puasa <i>Nyirih</i> di Pondok Bustanu Usysyaiqil Quran .....	44
1. <i>Wirid</i> Alquran.....	46
2. Praktik Pelaksanaan <i>Wirid</i> Alquran Dalam Puasa <i>Nyirih</i> ....	47
3. Praktik Pelaksanaan Puasa <i>Nyirih</i> .....	48

B. Penafsiran Q.S. Yunus ayat 81, Q.S. Al-A'raf ayat 118-1119 dan Q.S. Al-Isro' ayat 81-82 .....	49
C. Transmisi Wirid Alquran pada Praktik Puasa Nyirih .....	55
D. Transformasi Wirid Alquran Pada Praktik Puasa <i>Nyirih</i> .....	60
E. Makna Dari Tradisi Wirid Alquran Dalam Puasa Nyirih.....	62
1. Makna Objektif .....	65
2. Makna Ekspresif.....	69
3. Makna Dokumenter.....	74

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran .....	78
C. Kata Penutup .....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **CURICULUM VITAE**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa kontemporer, di berbagai belahan dunia telah banyak model resepsi Alquran yang merupakan bentuk kreatif dari beragam resepsi sebelumnya, ketika orang Eropa, Asia dan Afrika memeluk Islam, bacaan Alquran memenuhi atmosfer kehidupan umat Islam, anak-anak sekolah melantunkan ayat-ayat Alquran, para jamaah berkumpul untuk membaca Alquran guna mengingat akan kematian dan penjaga toko memperdengarkan bacaan alquran untuk para pengunjung.<sup>1</sup>

Alquran dapat dipahami dan ditafsirkan oleh umat Muslim, baik secara keseluruhan maupun hanya bagian tertentu, sebagai upaya menjadikan Alquran tetap ‘hidup’. Banyak sekali cara yang bisa dilakukan dalam hal menghidupkan alquran, beberapa yang sering dilakukan umat islam di Indonesia antara lain: tadarus alquran, semaan alquran, setoran hafalan, bimbingan alquran, tradisi wirid alquran dalam puasa *naun* dan lain-lain.

Di Indonesia terdapat beragam tradisi wirid alquran baik dalam masyarakat atau pun pondok pesantren. Seperti tradisi wirid siang dalam

---

<sup>1</sup> Ingrid mattson, *the story of the qur'an, terj ke bahasa Indonesia oleh E. cecep lukman yasin* (Jakarta: zaman,2013), halm. 214.

tarekat ghazaliyah dengan membaca QS. Al-Fatihah, QS. Al-Baqarah ayat 285-286, QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Ali Imran ayat 26-27, QS At-Taubah ayat 128, QS Al-Fatihah ayat 27, QS Al-Isra' ayat 111, QS Al-Hadid ayat 1-5, QS Al-Hasyr ayat 22-24, wirid surat Al-Fatihah 100 kali, wirid ayat 7 yang berfungsi sebagai banteng terhadap gangguan jin, wirid surah al-waqiah, wirid surat Ar-Rahman. Beragam resepsi tersebut hanya sebagian kecil dari berbagai fenomena sosial masyarakat untuk berinteraksi dengan Alquran.

Berbeda dengan Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Semarang, selain tadarus Alquran, mengkaji kitab kuning dan setoran hafalan, yang mayoritas pondok pesantren quran memiliki kegiatan tersebut. namun pondok ini memiliki tradisi yang unik ialah pembacaan ayat alquran yang berfungsi sebagai wirid dalam puasa *nyirih*, diantara pondok pesantren quran lainnya, amalan bacaan puasa *nyirih* berupa *hizib-hizib*. Contoh: *hizib darun*, *hizib bahr*, *hizib barqi*, *hizib nesor* dan lain-lain. adapun bacaan wirid dalam Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran menggunakan ayat alquran meliputi: Q.S. Yunus ayat 81, Q.S. Al-A'raf ayat 118-119 dan Q.S. Al-Isra' 81-82.

Pembacaan wirid ini dilaksanakan selama tujuh hari dibarengi dengan puasa *nyirih*,<sup>2</sup> amaliyah tersebut dimulai pada malam selasa selsesai malam selasa setelah tujuh hari, menurut putra dari KH Abdullah Hanif ialah Agus

---

<sup>2</sup> Puasa *nyirih* yang dimaksud adalah hanya makan buah-buahan, sayur-sayuran, biji-bijian, nasi, dan garam tanpa tercampur dengan yang lainnya apabila dimasak..

Afnan Abdillah “wirid ini sudah dimulai sejak tahun 1989 hingga sekarang, sebab bapak selain mengajarkan alquran, juga mengajarkan kepada santri untuk *riyadah*.<sup>3</sup> Adapun pesan dari beliau almaghfurlah KH Abdullah Hanif selaku pendiri pondok pesantren “wirid ini tidak hanya sebatas diamalkan selama tujuh hari saja, akan tetapi wirid ini lebih baik diistikamahkan setelah salat makhtubah”<sup>4</sup>

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“TRADISI WIRID AL-QUR’AN DALAM PUASA NYIRIH DI PONDOK PESANTREN BUSTANU USYSYAQIL QURAN SEMARANG (Studi Dengan Pendekatan Teori Karl Mannheim)”**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Tradisi Wirid Alquran Dalam Puasa *Nyirih* di Pondok Pesantren Bustanul Usysyaqil Quran ?

---

<sup>3</sup> Riyadhah adalah latihan untuk tidak menuruti hawa nafsu dan lebih di arahkan untuk beribadah kepada Allah SWT.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Agus Afnan Abdillah, putra pengasuh pondok pesantren BUQ, pada hari Sabtu, 30 maret 2019.

2. Bagaimana Proses Transmisi dan Transformasi<sup>5</sup> Tradisi Wirid Alquran Dalam Puasa *Nyirih* di Pondok Pesantren Bustanul Usysyaqil Quran?
3. Apa Makna Tradisi Wirid Alquran Dalam Puasa *Nyirih* di Pondok Pesantren Bustanul Usysyaqil Quran?

### C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Praktik Tradisi Wirid Alquran Dalam Puasa *Nyirih* di Pondok Pesantren Bustanul Usysyaqil Quran Semarang.
2. Untuk mengetahui Proses Transmisi dan Transformasi Tradisi Wirid Alquran Dalam Puasa *Nyirih* di Pondok Pesantren Bustanul Usysyaqil Quran.
3. Untuk mengetahui Makna Dari Tradisi Wirid Alquran Dalam Puasa *Nyirih* di Pondok Pesantren Bustanul Usysyaqil Quran.

### D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini pada hakikatnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, Kajian ini digunakan sebagai kontribusi keilmuan dalam bidang Ilmu Alquran dan Tafsir Institut Ilmu Alquran An-Nur Yogyakarta, khususnya dalam bidang kajian *living quran* dan sebagai bentuk kajian penelitian lapangan yang mengkaji fenomena yang ada di

---

<sup>5</sup> Sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate.

lembaga non formal yang terkait dengan praktik wirid dalam puasa *nyirih* dengan menggunakan ayat Alquran.

2. Secara Praktis, penelitian ini memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang tradisi wirid alquran dan memberikan wawasan serta informasi kepada para pembaca.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Kajian telaah pustaka ini sangat penting untuk menguji kebenaran secara empiris hubungan antara variabel-variabel yang berhubungan dengan hasil penelitian terdahulu.<sup>6</sup> Berikut adalah beberapa penelitian terkait yang peneliti nilai sejenis dengan penelitian yang akan diteliti :

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yunus Maulana berjudul “Wirid Al-Qur’an Dalam Tradisi Puasa Naun Di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur’an Gading Tenganan Semarang Jawa Tengah (Study Living Qur’an)” tradisi wirid alquran yang dilakukan setiap hari satu juz, merupakan fenomena agar alquran tetap hidup. Tujuannya untuk mendekatkan diri kepada alloh swt, melatih santri untuk istikamah, dan menjaga hafalan

---

<sup>6</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2012), hlm. 39.

alquran. hasil penelitian ini adalah mengoreksi bacaan alquran, mempelajari dan mensyiarkan alquran, serta menjalani wirid alquran akan memperoleh pahala dan mendapat ketenangan jiwa.<sup>7</sup>

2. Jurnal, yang ditulis oleh M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus dengan judul “Tradisi Mujahadah Pembacaan Alquran Sebagai Wirid Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islami Babakan Ciwaringin Cirebon” dalam jurnal M. Ofik merupakan fenomena pembacaan alquran yang rutin dilakukan setiap hari oleh santri. Dalam praktik *tradisi mujahadah* bagi santri tahfidz membaca hingga 30 juz, bagi santri *binnadzri* membaca 1 juz. Tujuannya sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Alloh swt, melatih diri untuk memerangi hawa nafsu, menumbuhkan rasa tawakkal, membersihkan diri dari segala penyakit, wujud rasa syukur atas limpahan rahmat, serta melatih santri untuk istikamah membaca alquran.<sup>8</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Subaidah berjudul “ Tradisi Pembacaan Al-Qur’an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sjadah) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor” tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna dari tradisi pembacaan alquran surah pilihan yang

---

<sup>7</sup> Muhammad Yunus Maulana, “Wirid AlQuran Dalam Tradisi Puasa Naun Di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Tenganan Semarang Jawa Tengah (Study Living Quran), Fakultas Ushuluddim IIQ An Nur, Yogyakarta, 2018.

<sup>8</sup> M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus, “Tradisi Mujahadah Pembacaan Alquran Sebagai Wirid Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islami Babakan Ciwaringin Cirebon”, Diya Al-Afkar Vol.4 No. 01 Juni 2016.



dilakukan setiap hari jumat. Dimaksudkan agar santri terbentengi dengan akhlak qurani dimanapun berada dan memohon barakah kepada Allah swt, menumbuhkan rasa cinta terhadap alquran, serta mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan rezeki yang berlimpah.<sup>9</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian<sup>10</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)<sup>11</sup> dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri<sup>12</sup>

### 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran yang terletak di Dusun Gading, Desa Duren, Kec. Tengaran, Kab. Semarang. Alasan peneliti memilih dikarenakan Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran memiliki keunikan daripada pondok pesantren disekelilingnya, sebab selain mengaji alquran dan kitab kuning,

---

<sup>9</sup> Siti Subaidah, “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sjadah) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor” Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

<sup>10</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 146.

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi, *metodologi research* (Yogyakarta: yayasan penerbit fakultas psikologi UGM, 1983), hlm. 10.

<sup>12</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15.

pondok ini mengajarkan santri untuk *riyadhah* dengan puasa-puasa sunah serta wirid.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengasuh, pendiri serta santri yang ikut mengamalkan wirid tersebut.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>13</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>14</sup> Observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>15</sup> Peneliti menggunakan model observasi partisipasi moderat (*moderat participation*), dalam partisipasi ini peneliti bersikap seimbang antara menjadi orang luar dan orang dalam. Peneliti melakukan partisipasi dalam mengumpulkan data tetapi tidak dalam semua kegiatan.<sup>16</sup> Teknik tersebut peneliti gunakan

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 224.

<sup>14</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 70.

<sup>15</sup>Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 140.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 65-67.

untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Wirid Alquran Dalam Puasa *Nyirih* di Pondok Pesantren Bustanul Usyshaqil Quran.

b. Wawancara

Menurut Esterberg, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Teknik yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semistruktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*<sup>17</sup>, peneliti lebih bebas dalam pelaksanaannya jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menemukan permasalahan secara terbuka sesuai dengan pendapat dan ide-ide yang dikemukakan oleh informan.

Proses wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan dari keluarga KH Abdullah Hanif, untuk memperoleh informasi tentang transmisi dan transformasi mengenai penggunaan ayat Alquran sebagai wirid, khususnya Q.S. Yunus ayat 81, Q.S. al-A'raf ayat 118-119 dan Q.S. al-Isra' 81-82, pola penggunaan ayat Alquran sebagai wirid. Sedangkan wawancara dengan santri yang ikut mengamalkan wirid tersebut, untuk mengetahui bagaimana resepsi dan respon jamaah terhadap

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 72-73.

Q.S. Yunus ayat 81, Q.S. al-A'raf ayat 118-119, Q.S. al-Isra' 81-82 dan terhadap praktik wirid tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian untuk mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu dokumen yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen–dokumen seperti; monografi, tulisan, gambar, buku–buku peraturan yang ada,<sup>18</sup> foto, artikel, surat kabar, dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

Metode dokumentasi yang digunakan ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif meliputi; letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan, visi dan misi, dan pelaksanaan wirid Alquran.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif.<sup>19</sup> Sebagaimana yang dikembangkan

---

<sup>18</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 66.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 336-345.

oleh Miles dan Huberman, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data berarti menajamkan, mengarahkan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data selanjutnya.
- b. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data penelitian kualitatif berupa teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data dibuat secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengembangan kata-kata dari hasil reduksi data yang telah diperoleh dari lapangan dan disajikan berupa teks dalam bentuk sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca.
- c. Penarikan kesimpulan, dalam hal ini pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan melihat dari data-data yang diperoleh dari lapangan yang telah direduksi dan dari

data-data lainnya sehingga bisa memperkuat data yang telah disimpulkan.<sup>20</sup>

#### 6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa indikator yaitu kredibilitas, keterangan, kebergantungan dan kepastian. Namun peneliti akan mengambil salah satu indikator kredibilitas dengan menggunakan teknik pemeriksaan berupa triangulasi.<sup>21</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada tiga cara untuk melakukan triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu, namun peneliti hanya mengambil satu cara triangulasi sumber.<sup>22</sup>

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 45.

<sup>21</sup>Nusa putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 107.

<sup>22</sup>Nusa putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (bandung: remaja rosdakarya, 2013), hlm. 108.

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 179.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan kerangka awal dari penelitian yang nantinya akan dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

Bab *kedua*, berisi kajian teori yang digunakan dalam penelitian, dan kajian umum tentang *living quran*, penggunaan ayat Alquran dalam *Wirid puasa nyirih* di Pondok Pesantren Bustanul Usysyaqil Qur'an. Bab kedua ini dijadikan sebagai kerangka berfikir yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis penelitian yang diteliti.

Bab *ketiga*, memberikan penjelasan secara umum tentang obyek penelitian. Yang pembahasannya meliputi; transmisi sanad *almagfurlah* KH Abdullah Hanif, Sejarah singkat Berdirinya Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ), Masa Perkembangan Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ), VISI dan MISI, deskripsi penggunaan ayat Alquran untuk wirid puasa *nyirih* serta transmisi dan transformasi *wirid* tersebut.

Bab *keempat*, membahas pemaknaan bagi santri yang melakukan *wirid* puasa *nyirih* terhadap Q.S. Yunus ayat 81, Q.S. al-A'raf ayat 118-119, Q.S. al-Isra' 81-82 yang digunakan sebagai *wirid*.

Selanjutnya, bab *kelima* merupakan penutup dalam sistematika penulisan skripsi ini. Di dalamnya meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah, saran-saran dan kata penutup.